

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Terjadinya transisi epidemiologi di Indonesia telah mengakibatkan adanya perubahan pola penyakit sebelumnya dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (PTM) yaitu penyakit degeneratif dan *man made disease* sebagai faktor utama masalah morbiditas dan mortalitas (Balitbangkes, 2006). Hal tersebut diakibatkan karena adanya perubahan struktur penduduk, lingkungan, sosial ekonomi dan masyarakat yang telah mengadopsi gaya hidup yang tidak sehat yaitu kurangnya aktivitas fisik, makanan tinggi lemak, merokok serta konsumsi alkohol yang diduga sebagai faktor risiko PTM (WHO/SEARO, 2011). Peningkatan prevalensi dan insidensi PTM diperkirakan pada abad ke-21 akan terjadi secara cepat, yang akan menjadi tantangan utama masalah kesehatan di masa yang akan datang. Pada tahun 2020, WHO memperkirakan PTM akan meningkatkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Negara yang akan merasakan dampak paling besar adalah negara berkembang termasuk Indonesia (WHO/SEARO, 2011).

Hasil Kemenkes RI 2018 menunjukkan, di antara PTM yang menjadi penyebab masalah kesehatan serius yaitu stroke, gagal ginjal kronis, arthritis, diabetes dan hipertensi. Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena akan berisiko menimbulkan komplikasi pada organ lain sehingga perlu adanya suatu tindakan untuk mengendalikan penyakit ini. Kejadian hipertensi di Indonesia cenderung menunjukkan peningkatan. Data hasil Kemenkes RI 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi hipertensi dari 25,8%

menjadi 34,1% pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun menurut provinsi. Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Riskesdas 2018 adalah 11.01 % atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Prevalensi ini menempatkan Yogyakarta pada urutan ke-4 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Bantul merupakan salah satu kabupaten di DIY yang memiliki tingkat kejadian hipertensi yang tinggi. Berdasarkan Dinas Kesehatan Bantul (2013) kejadian hipertensi di Bantul termasuk 10 besar penyakit puskesmas di tahun 2013. Maka demikian, penyakit hipertensi membutuhkan pengobatan preventif dan kuratif yang menjadi tantangan tenaga kesehatan di masa yang akan datang.

Ada beberapa terapi sebagai penanganan dari komplikasi hipertensi, yaitu terapi farmakologi, terapi nonfarmakologi dan terapi komplementer. Terapi komplementer sudah tidak lagi baru dan banyak disukai sebagai pengobatan dengan alasan biaya terjangkau, efek penyembuhan cukup signifikan, tidak menggunakan bahan-bahan kimia. Salah satu terapi komplementer yang bisa digunakan untuk menangani hipertensi yaitu bekam (Salim, 2012). Dr. Ahmad 'Abdus Sami', Kepala Divisi Hepatologi di Rumah Sakit Angkatan Udara Mesir mengatakan, "tingginya kadar besi di dalam darah pasien, akan memberikan respon pengobatan lebih lambat daripada orang lain". Beberapa riset membuktikan dengan pembuangan sebagian darah akan membantu dalam penolakan terhadap pengobatan, metode yang dapat mengeluarkan dan membersihkan darah ialah salah satunya bekam (Yasin, 2005).

Islam sebagai agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya dan Al-qur'an sebagai sumber hukum utama telah Allah turunkan untuk mengatur segala aspek kehidupan manusia yang mulia. Bersumberkan hadits yang diriwayatkan Tirmidzi dari Nabi Muhammad SAW bersabda (*Hadits Tirmidzi No.1961*).

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكَ قَالَ  
 الْأَعْرَابُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا نَتَدَاوَى قَالَ نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ تَدَاوَوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ  
 شِفَاءً أَوْ قَالَ دَوَاءً إِلَّا دَاءً وَاجِدُوا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُوَ قَالَ الْهَرَمُ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ  
 عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي خُرَيمَةَ عَنْ أَبِي خُرَيمَةَ عَنْ أَبِيهِ وَأَبْنِ عَبَّاسٍ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Mu'adz Al 'Aqadi, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Ziyad bin Ilaqah dari Usamah bin Syarik ia berkata: Para orang Arab baduwi berkata, "Wahai Rasulullah, Tidakkah kami ini harus berobat (jika sakit) ?" Beliau menjawab: "Iya wahai sekalian hamba Allah, Berobatlah sesungguhnya Allah tidak menciptakan suatu penyakit melainkan menciptakan juga obat untuknya kecuali satu penyakit." Mereka bertanya, "Penyakit apakah itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Yaitu penyakit tua (pikun)." Abu Isa berkata; Hadits semakna diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Abu Khuzaimah dari bapaknya dan Ibnu Abbas. Dan ini merupakan hadits hasan shahih.” Dari hadits di atas, kita di perintahkan untuk berobat karena dengan izin Allah setiap penyakit pasti ada obatnya kecuali satu yaitu tua renta. Nabi Muhammad SAW mengajarkan berbagai metode pengobatan. Salah satu metode yang dianjurkan dari pengajaran nabi yaitu bekam atau *hijamah*.

Praktik bekam pada dasarnya sederhana, yaitu pengeluaran darah dari kulit dengan cara menyedot dan dikumpulkan. Akan tetapi, dalam ilmu kedokteran islam, bekam tidak boleh dilakukan sembarangan. Pengobatan ini harus dilakukan dengan memenuhi standar medis agar dapat memastikan efektivitas yang dihasilkan (Yasin, 2005). Bekam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengeluarkan (memantik) darah yang terkontaminasi toksin dari badan orang (dengan menelungkupkan mangkuk panas pada kulit sehingga kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darahnya keluar).

Telah disarankan waktu-waktu untuk berbekam yaitu tidak di awal bulan karena darah belum bergejolak. Dan pula tidak di akhir bulan karena saat itu darah telah berkurang dan sedikit. Bekam baik untuk dilakukan pada pertengahan bulan karena darah sudah bergejolak dan bertambah (Thayyarah, 2013). Dari Mujahid dari Ibnu ‘Abbas yang berkata Rasulullah SAW bersabda, “Berebekamlah kalian pada tanggal lima belas, atau tujuh belas, atau sembilan belas, atau dua puluh satu.” (HR. Bazzar (2023), Ibnu Jarir, Tirmidzi, Hakim yang sekaligus menshohihkannya (IV/212) dari Anas, dan Abu Nu’aim dalam Ath-Thibb). Diriwayatkan dari Abu Daud yang berkata : Rasulullah SAW bersabda (*Hadits Abu Daud No.3359*).

حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَمَحِيُّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ  
 أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اخْتَجَمَ لِسَبْعِ عَشْرَةَ وَتِسْعِ عَشْرَةَ  
 وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ

“Telah menceritakan kepada kami Abu Taubah Ar Rabi' bin Nafi' telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi dari Suhail dari Ayahnya dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu, maka bekam tersebut menjadi obat dari segala penyakit."

Dari hadist di atas, telah disebutkan bahwa dianjurkan untuk bekam pada tanggal 17, 19, dan 21 pada pertengahan bulan hijriah atau tanggal ganjil dipertengahan bulan hijriah. Terapi bekam sebagai ilmu kedokteran warisan Nabi telah banyak dilupakan karena sedikitnya kaum muslimin yang mau mendalami ilmu ini. Bahkan ilmu bekam ini lebih terdengar di dunia barat hingga telah banyak dilakukan penelitian dan pembuktian oleh mereka terkait manfaat terapi bekam. Mereka tidak menamakannya dengan bekam, tetapi memiliki prinsip kerja yang sama yaitu menyedot darah dan mengumpulkannya kemudian mengeluarkannya dari kulit. Tentunya menggunakan teknik dan teknologi yang canggih (Yasin, 2005).

Berdasarkan hasil laporan penelitian tentang pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di klinik bekam abu zaky mubarak menyatakan, bahwa terdapat pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah setelah diberikan terapi bekam (Rahman, 2016). Hasil penelitian lain juga menyatakan tentang *the efficacy of wet cupping in the treatment of hypertension* menyatakan, bahwa terdapat efek terapi bekam

yaitu terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi (Zarei *et al.*, 2005).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam dalam menurunkan tekanan darah hipertensi, sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ektivitas pengaruh terapi bekam pada tanggal-tanggal yang dianjurkan terhadap *outcome* klinik pasien hipertensi. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengaruh positif, yakni dengan metode pengobatan bekam dapat menurunkan tekanan darah, mengurangi komplikasi dan dapat mengontrol tekanan darah pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa pasien hipertensi di Klinik Nur Hidayah (Klinik Pratama Rawat Inap) telah dikenalkan dengan pengobatan bekam. Kenyataan yang telah dipaparkan di atas mendasari perlu dilakukannya penelitian guna mendapatkan manfaat yang lebih dari terapi bekam. Penelitian dilakukan lebih lanjut sebagai bentuk memperkenalkan pengobatan warisan Nabi kepada dunia farmasis modern dan sebagai tantangan tersendiri bagi peneliti muslim untuk mengembalikan keutamaan bekam sebagai sunnah Nabi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh terapi bekam pada pertengahan bulan hijriah dan efektivitasnya dibandingkan perlakuan bekam selain dipertengahan bulan hijriah terhadap *outcome* klinik pasien hipertensi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diangkat adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh terapi bekam pada pertengahan bulan hijriah dan efektivitasnya dibandingkan perlakuan bekam selain dipertengahan bulan hijriah terhadap *outcome* klinik pasien hipertensi.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis

Hasil dari penelitian ini sebagai tambahan informasi dan bukti ilmiah bahwa adanya pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah.

2. Segi Praktis

Masyarakat :

- a. Hasil dari penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan ilmu kesehatan pada pasien khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penulis :

- a. Memberikan informasi kepada penulis terkait pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah.
- b. Meningkatkan kepedulian peneliti muslim lain untuk meneliti pengobatan warisan Nabi.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

<b>Pengarang</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
Muhammad Alfian Rahman, 2016	Pengaruh Bekam Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Klinik Abu Zaky Mubarak.	<i>Quasi experimental design</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> .	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi bekam terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi.	Karakteristik pasien hipertensi mendapatkan terapi farmakologi di Klinik Pratama Nur Hidayah.
Noor Akbar, 2013	Pengaruh Bekam Basah Terhadap Kolesterol dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Semarang.	<i>Observasional klinik</i> dengan <i>pre and post test design</i> .	Bekam dapat menurunkan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik secara signifikan ( $p < 0,05$ ). Sedangkan untuk kadar kolesterol total darah terdapat penurunan namun tidak signifikan ( $p > 0,05$ ).	Terapi bekam yang diberikan kepada responden sebanyak dua kali perlakuan bekam.
Hengky Irawan, Setyo Ari 2012	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Klien Hipertensi	<i>Pre-Experimental</i> dengan <i>pretest posttest one group design</i>	Terdapat pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah. Dengan uji T tes $p < 0.005$ dan $H_0$ ditolak.	Terapi bekam diberikan harus mengikuti hari berdasarkan penanggalan bulan hijriah.